



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar

**Nadia Rahmi^{1✉}, Lailatussyifa², Rizky Umayroh³, Nurul Shadrina Husna⁴, Rani Octaviani⁵,
Nashiroh Dini Amaliya⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

e-mail : rahminadia068@gmail.com¹, lailatussyifasyifa@gmail.com², rizkiyumayroh0@gmail.com³,
nurulhusna76033@gmail.com⁴, octavianirani8@gmail.com⁵, nashirohdini07@gmail.com⁶

Abstrak

Permasalahan yang menjadi polemik dalam pendidikan di Indonesia, salah satunya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI, kesulitan yang dihadapi guru dalam memahami dunianya peserta didik sehingga pembelajaran yang masih terkesan membosankan. Tujuan penelitian kami adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Al-Abbas dan sejauh apa peningkatan yang terjadi terhadap peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dimana subjek penelitian ini seluruh siswa kelas I di Yayasan Pendidikan Al-Abbas. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dikelas I Yayasan Pendidikan Al-Abbas dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring yang terbukti dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan serta memahami bacaan, karena model *discovery learning* yang digunakan sesuai sintaks pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni membaca nyaring yang dibuktikan dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Discovery Learning, Membaca Nyaring, Kelas I

Abstract

Problems that have become polemic in education in Indonesia, one of which is choosing a learning model that is appropriate to the learning material and the situation of students, especially in Indonesian language subjects at the elementary/MI level, the difficulties faced by teachers in understanding the world of students so that learning still seems boring. This research aims to find out the extent of teachers' understanding in applying learning models, especially in the *discovery learning* model carried out at the Al-Abbas Education Foundation, and to what extent the improvements have occurred for students. The research used was a qualitative research method where the research subjects were all class I students at the Al-Abbas Education Foundation. The data obtained was through observation, interviews, and documentation studies. The results of this research show that the application of the *discovery learning* model in class I of the Al-Abbas Education Foundation can improve students' ability to read aloud which is proven by students being active in learning, being able to answer questions, and understand reading, because the *discovery learning* model used is appropriate to the learning syntax. So, it can be concluded that the *discovery learning* model is effectively used in learning Indonesian, namely reading aloud as evidenced by the students' active participation in the learning process.

Keywords: Discovery Learning, Reading Aloud, Grade 1

Copyright (c) 2024 Nadia Rahmi, Lailatussyifa, Rizky Umayroh, Nurul Shadrina Husna, Rani Octaviani,
Nashiroh Dini Amaliya

✉ Corresponding author :

Email : rahminadia068@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan, antara lain sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain (Marantika, 2019). Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Putri et al., 2023).

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (Wahyuni, 2017). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter siswa dimasa yang akan datang (Rahma et al., 2021). Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Ghina et al., 2016).

Membaca nyaring merupakan sebuah pembelajaran yang harus mendasar pada setiap individu dengan memulai huruf A sampai Z, lalu menyatukannya menjadi kata dan melengkapinya menjadi kalimat. Keterampilan membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut peserta didik bersuara dengan lantang yang bacaannya di baca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca lainnya dalam memahami suatu informasi yang dibaca atau yang didengar dari peserta didik (Utami et al., 2022).

Gina Purwati, dkk dalam artikelnya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah" menyatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pun pengalaman penulis. Dalam penelitian yang dilakukannya pada tahap observasi, dokumentasi, dan wawancara ditemukan bahwa keterampilan membaca terutama dalam keterampilan membaca nyaring guru hanya menggunakan metode simulasi dan konvensional sehingga kurang merangsang siswa membaca secara mandiri. Guru juga sudah mencoba menggunakan metode demonstrasi tapi tetap hanya beberapa anak saja yang bisa mengalami peningkatan keterampilan membaca nyaring. Dari 26 orang hanya terdapat 16 siswa (38%) yang diatas standar ketuntasan, sedangkan siswa yang lainnya yang di bawah standar ketuntasan ada 10 siswa (62%). Pada tahap observasi juga ditemukan kondisi dimana ada sebagian siswa yang keterampilan membacanya kurang baik. Kurangnya keterampilan membaca siswa ternyata berdampak langsung pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang mereka peroleh. Pada saat pelajaran Bahasa Indonesia ternyata ejaan membaca siswa dapat dikatakan belum benar dalam pengenalan huruf (Purwati et al., 2019).

Adapun dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik ini, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri (Kurniasih, 2014). Sedangkan pembelajaran *discovery learning* menurut adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran *discovery learning* mampu untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena peserta didik tidak

hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi peserta didik sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasinya.

Nabila Yuliana dalam artikelnya yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa penerapan model discovery learning sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Dalam penelitiannya, Nabila Yuliana menggunakan metode meta analisis yaitu upaya merangkum berbagai hasil penelitian dengan studi dokumen yang dalam penelitiannya ini dia menggunakan 6 dokumen/artikel terkait penggunaan model pembelajaran discovery learning. Dalam penelitiannya terhadap 6 artikel tersebut diperoleh bahwa model pembelajaran discovery learning ini dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliana, 2018).

Ni Ketut Suwiti dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia" mengungkapkan bahwa model discovery learning adalah alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebelum diterapkannya model pembelajaran discovery learning, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 58,41% dengan ketuntasan klasikal 44,12% . Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,68% dengan ketuntasan klasikal 61,76% pada siklus I. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,29% dengan ketuntasan klasikal 79,41% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning, hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (Suwiti, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Duursma menyatakan bahwa membaca nyaring telah dikaitkan dengan kedaruratan membaca peserta didik. Ini bisa dijadikan sebuah strategi yang sangat tepat bagi negara-negara yang memiliki tingkat literasi rendah seperti Indonesia karena dengan literasi rendah ini dikaitkan dengan memberikan model membaca yang baik melalui strategi membaca nyaring oleh guru (Sri Widhiasih & Dharmayanti, 2017).

Peneliti mencari sekolah yang menerapkan sebuah strategi ini dan peneliti menemukan sebuah Yayasan Pendidikan Al-Abbas di salah satu yayasan di Kota Medan yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengurangi salah satu permasalahan tersebut. Tidak jauh berbeda dari peneliti-peneliti lainnya topik ini kami ambil untuk meningkatkan literasi peserta didik dan peningkatannya sejauh apa di Indonesia terkhusus di Yayasan Pendidikan Al-Abbas.

Maka yang menjadi fokus penelitian kami adalah untuk mengetahui sejauh mana *penerapan discovery learning* yang mereka lakukan di Yayasan tersebut dan sejauh apa perubahan yang terjadi terhadap peserta didiknya, karena penerapan model *Discovery Learning* tersebut untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya membahas tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dikelas tinggi membuat peserta didik mandiri dan berpikir kritis sehingga hasil belajar meningkat. Tetapi jika model ini diterapkan dikelas rendah dapat memperoleh hasil yang baik seperti penelitian sebelumnya. Seperti yang kita ketahui, model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dikatakan sulit karena harus melewati beberapa tahap untuk sampai pada hasil dan kesimpulan belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I di Yayasan Pendidikan Al-Abbas yaitu sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Prosedur penelitian yang kami lakukan adalah 1) Mengobservasi dengan melihat dan mencatat kegiatan gurunya mengajar dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, 2) Melakukan wawancara dengan guru yang mengajar dengan menggunakan model *discovery learning*, 3) Studi dokumentasi, alasan peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni a) Studi dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya akan pengetahuan, dan mendorong untuk pembacanya. b) Memiliki sikap alamiah, dan sesuai dengan konteks. c) Relatif murah dan tidak sulit ditemukan, hanya membutuhkan. d) Hasil dari pengkajian isi dapat membuka kesempatan bagi pembacanya memperluas pengetahuan yang sedang diselidiki (Rahma et al., 2021).

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 pada jam 07.30-12.00 WIB yang beralamat di Jalan Amperan Desa BT. Kuis Pekan, Kec. Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery learning adalah proses menemukan rancangan melalui serangkaian pembelajaran atau informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan (Beti et al., 2018). Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. *Discovery learning* adalah gaya belajar aktif berpartisipasi, bukan hanya menerima pengetahuan pasif.

Discovery learning adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri. Selanjutnya, Effendi, dan Anitah menjelaskan bahwa *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Khasinah, 2021).

Keterampilan bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat berkaitan dengan pemerolehan informasi yang di dapat dari tulisan yang telah dibaca, memahami sesuatu dari apa yang tertulis serta dapat melafalkan dengan baik dan benar. Menurut Aminuddin dalam Andriani, membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya (Nurilngin, 2022). Membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi (Gianistika, 2021). Membaca nyaring dapat membantu perkembangan bahasa anak, menanamkan literasi sejak dini, meningkatkan daya intelektual, mengatur emosi, dan mendekatkan orang tua dan anak-anak (Mulaningtyas & Setyawan, 2021).

Hasan Syahata dan Rahman mengungkapkan bahwa tujuan membaca antara lain: a) menambah kosakata dengan menggunakan metode yang menyenangkan, b) meningkatkan pola berpikir peserta didik terkait alur pada bacaan, c) membantu siswa dalam mengembangkan pengalaman dan pemahaman baru dalam belajar, d) sarana yang efektif bagi peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi (Nurilngin, 2022). Ada komponen membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengefektifkan sistem pembelajarannya dengan media papan tulis, selain itu, guru memberikan penjelasan bagaimana membaca istilah dan kalimat dengan benar dan dengan tata bahasa dan intonasi yang tepat, namun kemampuan peserta didik tetap terbatas, maka dari itu tetap harus ada bantuan dari guru dalam pembelajaran ini (Rinanti, 2022).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengimplementasian strategi membaca nyaring di Yayasan Pendidikan Al-Abbas yakni sebagai berikut: sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan beberapa persiapan seperti menentukan tujuan pembelajaran, memilih teks dan tugas apa yang nantinya akan

diberikan, perlu diingat bahwa wacana yang baik digunakan dalam strategi membaca adalah wacana yang memiliki tingkat kesulitan diatas tingkat membaca mandiri peserta didik dan pada tingkat mendengarkan siswa. Setelah itu, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran, dimana guru terlebih dahulu membacakan wacana tersebut secara nyaring (dimana guru harus memberi jeda, bertanya, membuat prediksi, atau membuat hubungan yang berkaitan dengan wacana). Hal ini dilakukan agar guru tidak melakukan kesalahan dalam praktiknya nanti.

Berikutnya, menyiapkan pertanyaan untuk sesi diskusi menjadi penting untuk dipersiapkan mengingat dalam sesi diskusi ini pemahaman peserta didik akan diuji setelah dibacakan. Sesekali guru memunculkan dialog antar peserta didik dan guru tentang setiap kalimat yang didengarkan. Jika terdapat pertanyaan di tengah-tengah pembacaan sebaiknya guru merespons atau menjawab pertanyaan. Tugas guru hanya menambahkan saja, sebagai kegiatan akhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan atas apa yang sudah dibahas tadi dan memeriksa bersama-sama.

Maka implementasi guru dalam mengolaborasikan membaca aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka peneliti membuat hasil penelitian dengan membagi menjadi 3 kolom, yaitu kolom 1 berisi tentang sintaks Discovery Learning, kolom 2 berisi tentang apakah guru tersebut mengajar sesuai dengan sintaks Discovery Learning, dan kolom 3 berisi tentang hasil dari penerapan sintaks Discovery Learning terhadap peserta didiknya.

Tabel. 1 Hasil Penelitian

Sintaks Discovery Learning	Kesesuaian Guru dan Sintaks Discovery Learning	Hasil Terhadap Peserta Didiknya
Pemberian rangsangan	Dalam penelitian, kami melihat guru memberikan rangsangan seperti menggali pembelajaran dengan membaca teks terlebih dahulu kemudian menunjuk peserta didik maju untuk maju ke depan untuk membaca suatu teks. ✓	Peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam pembelajaran
Pernyataan/identifikasi masalah	Dalam penelitian, kami melihat guru memberikan sebuah pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu masalah seperti sederhananya menjelaskan mengenai apa yang membuat bencana alam terjadi lalu peserta didik menyebutkan apa-apa saja yang menjadi masalahnya. Dan guru memerintahkan peserta didik untuk membaca tema tersebut dengan nyaring. ✓	Peserta didik mampu membaca, menjawab dan memberikan tanggapan mengenai penyebab terjadinya bencana alam
Pengumpulan data	Dalam penelitian, kami melihat guru memberikan tugas yang ada di buku tema. ✓	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan melalui tugas yang diberikan guru di dalam buku tema
Pengolahan data	Dalam penelitian, kami melihat guru bersama peserta didik mengoreksi hasil jawaban mereka dan memberi penilaian. ✓	Peserta didik menjawab tugas dengan benar yakni mendapatkan nilai sempurna
Pembuktian	Dalam penelitian, kami melihat guru memberikan penguatan jawaban peserta didik berdasarkan kenyataan yang ada di alam sekitar ✓	Peserta didik memahami apa yang dikatakan oleh guru dan berjanji akan menjaga lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan.
Menarik kesimpulan	Dalam penelitian, kami melihat guru dan siswa sama-sama menarik kesimpulan ✓	Peserta didik berani untuk maju kedepan kelas dan

dari pernyataan dan pertanyaan yang sudah dilakukan

mengemukakan pendapatnya terhadap kesimpulan pembelajaran hari ini

Langkah ini dilakukan untuk mengoptimalkan upaya dalam mencapai tujuan membaca, menjelaskan bahwa: Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, membaca untuk mengklasifikasikan, membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi dan membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (Oktafani et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan/penjabaran diatas, model ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni membaca nyaring, karena dibuktikan dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tingkat awal, peserta didik masih diberikan contoh atau cara membaca yang baik, misalnya untuk mencontohkan bagaimana melafalkan sebuah kata, memberikan penekanan pada kata atau sebuah kalimat dan menentukan jeda (berhenti). Untuk memberikan pemahaman pada isi bacaan yang dibaca guru juga memberikan contoh dalam mengekspresikan wacana dengan pengaturan ritme, intonasi, volume dan cepat/pelannya dalam membaca. Strategi ini memposisikan guru sebagai fasilitator, terutama untuk pembelajar pemula (kelas 1) karena pada tingkat ini siswa cenderung masih sangat memerlukan contoh dari gurunya.

Peserta didik dapat membangun kemampuan mendengar dan pemahamannya, sebelum, selama dan setelah gurunya membaca nyaring. Kemampuan mendiskusikan ini sangat diperlukan sehingga dapat mengartikan kemudian bersama mendiskusikan isu-isu penting dalam pembahasan. Dan bisa dilihat pada tabel diatas, peserta didik sangat aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan dalam membaca nyaring materi bencana alam karena meningkatnya keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan didalam sebuah artikel Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Nasaruddin et al., 2022) melalui data perhitungan yang dilakukan maka diperoleh pada siklus I pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa cukup, selanjutnya pada siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* memperoleh peningkatan yaitu menjadi sangat baik dengan bantuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Didalam sebuah artikel Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya (Fatmawati & Hanafiah, 2022), melalui perhitungan data temuan diperoleh peningkatan nilai ketuntasan nilai belajar pada siklus I dan Siklus II meningkat pada keseluruhan siklus kegiatan, nilai presentasi siklus I adalah 50% dan siklus II adalah 95% artinya meningkat 45% (Fatmawati & Hanafiah, 2022).

Begitu juga pada artikel pembelajaran maharah qira'ah dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI IPS putri di SMA Islam Diponegoro Surakarta berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran qiro'ah yakni siswa dapat memahami teks bacaan melalui pendengaran (fahmul masmu') dan memahami teks bacaan melalui membaca secara langsung (fahmul maqru'). Pembelajaran qiro'ah dengan model *discovery learning* dapat diterapkan di semua tingkatan pembelajar karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dapat mengaktifkan pengetahuan untuk memahami informasi baru, dapat mengintegrasikan informasi baru yang diperoleh hingga siswa menemukan pengetahuan yang benar, dapat menyelesaikan suatu masalah hal ini dilihat dari sikap siswa yang berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk memecahkan maksud dari teks bacaan as-safar yang sedang dibahas sehingga dalam satu kelompok memiliki pemahaman yang sama. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam latihan qiro'ah jahriyah (membaca nyaring), siswa merasa antusias mengikuti

pembelajaran maharah qira'ah dengan model *discovery learning* dalam bentuk diskusi secara kelompok dan kuis secara individu (Nurilngin, 2022).

Begitu juga hasil penelitian dalam sebuah artikel Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus (Hatiningsih & Hanik, 2023) memperoleh keberhasilan dan peningkatan terhadap pembelajaran yaitu dengan bersemangatnya siswa dalam mendapatkan prestasi yang baik, siswa bahagia ketika belajar, siswa menjadi tekun belajar dan banyak peningkatan dalam pembelajaran siswa.

Sehingga perbandingan antar hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu hanya dalam aspek kemampuan siswa yang dijadikan suatu indikator pembelajaran, tetapi model pembelajaran *Discovery Learning* ini sangat efektif dalam pembelajaran yang menjadikan kemampuan membaca nyaring sebagai indikator dalam pembelajaran.

Dampak penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas I terhadap perkembangan keilmuan ialah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh guru kepada peserta didik menjadi tidak monoton dan begitu saja, terdapat variasi yang berbeda dalam penyampaian materi di dalam kelas sehingga peserta didik yang melakukan pembelajaran tidak menjadi jenuh dan bosan. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani dan semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas I. Model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni membaca nyaring yang dibuktikan dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas I terhadap perkembangan keilmuan ialah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh guru kepada peserta didik menjadi tidak monoton dan begitu saja, terdapat variasi yang berbeda dalam penyampaian materi di dalam kelas sehingga peserta didik yang melakukan pembelajaran tidak menjadi jenuh dan bosan. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani dan semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Muhammad Hayyanul Damanik, M.Pd selaku pembimbing kami yang telah membantu kami dalam menyempurnakan artikel ini. Dan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Al-Abbas yang bersedia membantu kami sebagai objek penelitian kami, dan berterima kasih kepada Wali Kelas I Ibu Mala Sari Sudibyo yang bersedia menjadi Narasumber kami, dan kepada teman seperjuangan kami yang bersama-sama menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Terima kasih semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beti, P. S., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri I Samarinda. *Diglosia*, 1(2).
- Fatmawati, S., & Hanafiah, N. A. (2022). Metode Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 42–51.
- Ghina, R., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671.

- 425 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar - Nadia Rahmi, Lailatussyifa, Rizky Umayroh, Nurul Shadrina Husna, Rani Octaviani, Nashiroh Dini Amaliya
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>
- Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(03), 321–329. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i03.533>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Kurniasih. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*.
- Marantika, C. (2019). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung*.
- Mulaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Eстетika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Nasaruddin, Salam, R., & Haslami, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1–25.
- Nurilngin, S. (2022). Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School/Model Discovery Learning pada Pembelajaran Mahara Qira'ah di Sekolah Menengah Atas. *Athla: Journal Of Arabic Teaching, Linguistic, and Literature*, 3(1), 89–106.
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Nyaring di Kelas III Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 13–20.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Rahma, F. N., Wulndari, F., & Ul Husna, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477.
- Rinanti, W. O. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas II SD. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2608–2616.
- Sri Widhiasih, L. K., & Dharmayanti, P. A. P. (2017). Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring dengan Metode Struktural Aalistik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar IT Adzkia 3 Sukabumi. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1).
- Wahyuni, D. (2017). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri 004 Bukit Datuk Kota Dumai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Mitra Pendidikan*, 1(3), 79–90.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).